

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTEKTUAL PADA MATA PELAJARAN
PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**
*(The Application Of Vicinity Contextual To The Subject of Social Knowledge
In Elementary School)*

Arini Estiastuti

(Staf Pengajar PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES)

ABSTRACT

The learning process that still traditional and focused to the given information from knowledge to the, student to transfer the knowledge as much as possible until the student as the mini library, so the learning become uninteresting and less meaningful, and do not develop creativity through the learning of social knowledge, they get knowledge, skill, and attitude and sense to face life. In order to the learning social knowledge become meaningful, the learning through the application of vicinity contextual that help the teacher to relate the material that thought with the situation in the student world realism and to encourage the student to make tine relation between knowledge that have to the application in their daily life.

According to the result of research is advised to the teacher of fourth class elementary school that apply the contextual approach to the subject of social knowledge in order that the student can develop the knowledge and the skill basis that useful to themselves in the daily life.

Keyword : Contextual Approach, Social Knowledge

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan erat yaitu proses teknik dan proses normatif, kedua proses ini dikelola melalui pangajaran, pada umumnya pengajaran menggunakan cara – cara tradisional yang memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa melalui transfer pengetahuan sebanyak mungkin sehingga siswa dianggap sebagai perpustakaan mini. Dengan cara semacam itu apa yang diperoleh siswa menjadi tidak menarik dan kurang bermakna serta tidak mengembangkan kreativitas Siswa SD.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya belum mampu memahami keluasan dan kedalaman

masalah sosial secara utuh, meskipun demikian mereka diperkenalkan berbagai masalah melalui pembelajaran pengetahuan sosial sehingga mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan – tantangan yang kelak diharapkan mereka mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah. Pengetahuan sosial mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Mempelajari pengetahuan sosial siswa di harapkan lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran pengetahuan sosial membekali siswa untuk mencapai pembentukan kecakapan hidup dan

mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Pendidikan pengetahuan sosial mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar sehingga bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan, maka pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil wawancara dengan beberapa guru SD pada umumnya mereka belum melaksanakan pembelajaran pengetahuan sosial dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pengetahuan sosial di kelas IV SD untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa SD karena siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari, diciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat langsung bagi guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran pengetahuan sosial.

METODE

Rancangan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang berdasarkan permasalahan yang muncul di lapangan. Prosedur dan langkah – langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yang merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam penelitian tindakan, kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip, pokok secara operasional antara guru, kepala sekolah, dan tim peneliti berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara yang dinilai paling efektif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas secara optimal, maka dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dalam beberapa siklus dengan revisi rancangan dan pelaksanaan tindakan hingga mencapai tujuan akhir atau memperoleh hasil yang memuaskan (Suyanto, 1997)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Krobokan 01 Semarang kelas IV. Sebanyak satu kelas IV mempunyai karakteristik dapat berpikir operasional konkret artinya berpikir atas dasar pengakuan konkret atau nyata, sehingga dapat menganalisis pembelajaran kontekstual yang dimulai dengan masalah yang dikaitkan pengalaman nyata siswa.

Adapun faktor yang diselidiki sebagai variabel penelitian ini meliputi

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pengelolaan pembelajaran yang dilihat dari aspek pengamatan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan pemantapan (instrument ada pada

- lampiran).
2. Prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam aspek kognitif untuk memahami soal keragaman suku bangsa dan budaya untuk mengungkap kemampuan jenjang ingatan, pemahaman dan aplikasi skor diperoleh setelah mengikuti test hasil belajar (ada di instrument).
 3. Membuat peta keragaman suku bangsa, di Indonesia dan membuat peta keragaman budaya di tiap-tiap, propinsi meliputi persiapan bahan. Alat, langkah – langkah kerja, dan hasil (ada di instrument).

Untuk pelaksanaan tindakan diperlukan suatu perencanaan yang akan digunakan dalam, pembelajaran. Adapun penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dirancang sebagai berikut :

Proses Penelitian Putaran I

- a. Tahap Persiapan : bersama guru SD mendiskusikan pokok bahasan yang dirancang untuk pembelajaran pengetahuan sosial yang dirancang untuk pembelajaran pengetahuan sosial.
- b. Tahap tindakan : siswa diberi tes awal, guru melaksanakan pembelajaran pengetahuan sosial.
- c. Observasi : selama pelaksanaan tindakan peneliti dan kepala sekolah mengamati jalannya proses belajar mengajar dipandu dengan instrumen aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pengetahuan sosial.
- d. Refleksi peneliti : kepala sekolah dan guru mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Proses Penelitian Putaran II dan III

Bila dalam kelas masih dirasakan hal-hal yang kurang pas dan yang

direncanakan atau bahkan ada hambatan-hambatan maka perlu tindakan lanjutan untuk perbaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Implementasi Tindakan

- a. Tes awal
- b. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP.
- d. Peneliti dan guru kelas lain mengamati jalannya KBM dan membuat catatan sesuai dengan instrument.
- e. Pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan dua jam pelajaran.
- f. Pada akhir putaran ketiga diberi tes akhir.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh tiga pengamat. Seorang pengamat mengamati tiga kelompok. Alat yang digunakan yaitu lembar pengamatan berupa instrument pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan dan catatan di lapangan.

Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan, hal ini didasarkan bahwa dalam refleksi guru bersama peneliti akan mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh berupa temuan efektivitas dari pelaksanaan tindakan dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan, selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Jadi kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan dari suatu perencanaan dan mendiskusikan

bagaimana mengatasi permasalahan – permasalahan yang muncul sesuai dengan masalah di lapangan.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dibutuhkan yaitu menggunakan metode sebagai berikut :

1. Lembar tes yaitu memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran pengetahuan sosial secara individual kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
2. Pengamatan adalah untuk mengamati dan mencatat mengenal tingkah laku siswa baik individu atau kelompok. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh guru lain, dan peneliti selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disiapkan dalam pembelajaran.
3. Catatan di lapangan meliputi catatan peneliti dan guru mengenal hal – hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam rangka, perumusan kesimpulan, maka hasil penelitian meliputi data ketuntasan hasil belajar, pengelolaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual, pelaksanaan tindakan keras, dan praktik membuat peta keragaman suku bangsa di Indonesia, membuat peta keragaman budaya di propinsi (Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta). Pendapat siswa, terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Secara rinci hasil penelitian terdapat pada tabel sebagai berikut.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan acuan, siswa dikatakan tuntas belajarnya jika mencapai nilai 7,5 (standar nilai SD Kota Semarang, 2005).

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas pada uji awal sebelum diberi tindakan dan uji akhir setelah diberikan tindakan sebagai berikut : pada uji awal, belum ada yang mencapai belajar tuntas karna nilai tertinggi yang dicapai siswa hanya 65, pada putaran pertama sudah mencapai belajar tuntas 62,5%, pada putaran kedua yang, mencapai belajar tuntas 85%, pada putaran ketiga mencapai belajar tuntas 90%, sedangkan pada uji akhir yang mencapai belajar tuntas 95%.

Pengelolaan Pembelajaran dengan Penerapan Konstektual

Pengelolaan pembelajaran dengan penerapan kontekstual oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati dengan instrumen. Analisis keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan data rata-rata hasil analisis diperoleh rerata dari semua aspek 3,7 dengan rentang nilai 1-4.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati dengan instrumen. Hasil analisis keterampilan guru dalam pembelajaran melalui tindakan kelas secara keseluruhan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan data rata-rata hasil analisis diperoleh rerata dari semua aspek 3,8 dari rentang nilai 1-4. Hasil observasi pelaksanaan pembuatan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dari aspek yang diamati :

persiapan alat dan bahan, ketepatan dalam penempatan gambar, proporsi gambar, diperoleh rerata 3,9 dengan rentang nilai 1-4.

Pendapat siswa

Pendapat siswa terhadap pembelajaran pengetahuan sosial dengan menerapkan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan mengisi kuesioner menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang pembelajaran pengetahuan sosial sangat baik ditunjukkan dengan jawaban ya lebih dari 90% (rerata dari semua aspek 94%).

Implementasi Pendekatan Kontekstual

Penerapan pendekatan kontekstual merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berpusat kepada siswa terlihat aktif memecahkan masalah, beropini, melakukan kegiatan membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan DEPDIKNAS 2002 yang menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan praktik atau eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari - hari.

Pada pembelajaran pengetahuan sosial dengan topik keragaman suku bangsa dan budaya, siswa dibagi dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan membuat peta keragaman suku bangsa di Indonesia, peta keragaman budaya pada tiap - tiap propinsi di Jawa dipandu dengan lembar kerja siswa (LKS). Pada siklus pertama, siswa melakukan praktik membuat peta suku bangsa di Indonesia dengan kertas manila, aktivitas ini merupakan aktivitas yang berpusat pada siswa. Siswa aktif dengan tugas masing -

masing. Praktik dimulai dengan persiapan alas dan bahan yang terdiri dari kertas manila dan peta Indonesia. Kertas manila di bentuk menjadi pulau - pulau di Indonesia kemudian disetiap propinsi ditulis nama -nama, suku - suku yang mendiami dan ragam budaya. Pada putaran pertama prestasi belajar siswa masih belum memuaskan dengan hasil belajar tuntas 62,5%, suasana kelas sangat gaduh karna siswa kurang terampil dalam penempelan gambar-gambar pada peta yang sudah disediakan. Namun pada putaran kedua prestasi belajar meningkat dengan hasil belajar tuntas 85%. Kerja kelompok makin baik, setiap siswa aktif memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Tetapi siswa masih perlu mendapat bimbingan dalam membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Pada putaran ketiga prestasi belajar siswa meningkat dengan belajar tuntas 90% dan siswa sudah tidak canggung lagi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Suasana kelas sangat kondusif, setiap siswa sangat aktif memberikan kontribusi untuk kelompoknya, pada putaran ketiga siswa tidak canggung lagi mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.

Pembelajaran pengetahuan sosial dengan topik keragaman suku bangsa dan budaya dengan melihat peta keragaman suku bangsa di Indonesia dan membuat peta keragaman budaya di tiap - tiap propinsi di Pulau Jawa dimaksudkan agar siswa dapat menghargai terhadap keragaman suku bangsa dan budaya di lingkungan siswa (daerah setempat) dengan demikian persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga, selain itu siswa-siswa diharapkan mempunyai pemahaman tentang peta Indonesia dan peta daerah setempat. Dengan karya sedemikian membuat peta siswa dibekali kecakapan hidup *life skill*, yaitu

kecakapan personal yang berupa kebebasan mengemukakan pendapat dan presentasi.

Salah satu komponen dalam pendekatan kontekstual adalah *inquiri* siswa menemukan konsep melalui praktik membuat peta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kemudian mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya di depan kelas, dengan bertanya jawab dengan teman. Peta yang sudah dibuat dipajang di majalah dinding sekolah.

Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka. melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru, guru merupakan landasan berpikir konstruktivisme merupakan salah satu komponen dari pendekatan kontekstual, keterlibatan siswa secara aktif, aktivitas siswa dengan rentangan 1- 4 ternyata baik (rerata dan semua aspek 3,8). Data dari hasil kuesioner pendapat siswa, 95% terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep *learning community*, menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu.

Hasil observasi pelaksanaan pembuatan peta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat berlangsung efektif diperoleh rerata dari semua aspek 3,9 dari rentangan 1-4 dan efektivitas penggunaan sumber belajar terlihat efektif rerata dari semua aspek 3,8 dari rentangan 1-4. Guru menerapkan desain seperti yang tercantum dalam rencana pembelajaran dan menggunakan modul yang sudah disiapkan sehingga siswa dapat melihat langsung contoh peta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Kemudian siswa di bimbing

untuk membuat peta, siswa dengan kreasi dan pengembangan masing - masing kelompok.

Refleksi juga merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, pengetahuan yang baru diterima. Pembelajaran dengan topik keragaman suku bangsa dan budaya. Siswa membuat peta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, setelah selesai pembelajaran siswa akan berfikir ternyata begitu banyak suku bangsa yang mendiami kepulauan di Indonesia dan begitu banyak ragam budayanya, siswa akan radar untuk bisa saling menghargai satu sama lain sehingga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia tetap kokoh sepanjang jaman. Pada kegiatan akhir siswa dibimbing membuat kesimpulan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial dengan menerapkan pendekatan kontekstual, sebelum penerapan 0% setelah menerapkan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa mencapai 95%. Pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan rentangan 1-4 menunjukkan pada kegiatan awal rata-rata 3,7, pada kegiatan inti rata-rata 3,7, pada penutup rata-rata 3,8, hal ini menunjukkan hasil yang sangat bagus. Keterampilan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas berhasil tidak baik hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai rata-rata 3,8 efektivitas penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran rata-rata 3,8 dan aktivitas guru rata-rata 3,7 dari rentangan 1-4. Hasil pengamatan pada kerja praktik membuat peta menunjukkan

hasil yang baik dengan rentang 1-4 rata-rata 3,9. Dalam pembelajaran siswa antusias suasana kelas sangat menyenangkan, pendapat siswa terhadap pembelajaran pengetahuan sosial dengan pendekatan kontekstual siswa menjawab "ya" lebih dari 90%.

Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka di beri saran-saran dan rekomendasi sebagai berikut : kepada

guru sekolah dasar hendaknya menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial di kelas IV SD untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa kelas IV SD, karena siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajari, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas
- Puskur Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Puskur Balibang Depdiknas
- Puskur Depdiknas. 2003. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas
- Puskur Depdiknas. 2003. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Puskur Balitbang Depdiknas.
- Suyanto. 1991. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jogjakarta IKIP.